

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED
INTRODUCTION (PBI)* TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS MURID KELAS IV SD INPRES KAMPUNG
PARANG KECAMATAN BAJENG BARAT
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

FIRDAYANTI

10540936014

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **FIRDAYANTI**
NIM : : 10540 9360 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

FIRDAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **FIRDAYANTI**
NIM : 10540 9360 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Introduction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas IV Sd Inpres Kampung Parang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

FIRDAYANTI

MOTO

**"Selalu lakukan yang terbaik
Karena Tuhan telah menjadikan kita
Sebagai ciptaan terbaik-Nya"**

**Wujudkanlah hal-hal yang luar biasa
Namun jangan hanya bertindak
Kita harus berani bermimpi
Jangan hanya berencana namun
Kita juga harus percaya**

*Tak ada sukses yang tidak melibatkan orang lain
Hargai dan jadikan mereka sebagai sahabat dalam setiap
situasi
Karena mereka adalah sumber kekuatan dan inspirasi
Kita*

PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga
sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku,
saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.**

Dan sahabat yang selalu setia menemani saat suka maupun duka.

ABSTRAK

FIRDAYANTI, 2018. “Pengaruh Penggunaan *Model Problem Based Introduction* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir, dan Pembimbing II Sitti Fatimah Tola,.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, selain itu disebabkan karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih *teacher centered*, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah model pembelajaran *problem based introduction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV semester genap di SDI Kampung Parang Kab Gowa tahun ajaran 2018/3019?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres kampung parang Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimen*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes essay yang sesuai indikator.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based Introduction* diperoleh $t_{Hitung} = 34,013$ dan $t_{Tabel} = 1,724$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $34,013 > 1,724$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Model Pembelajaran Problem Based introduction.*

KATA PENGANTAR



Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik, waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa rasio pada-Mu. Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamogana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua makmur dan alm mas'ati yang telah berjuang, berusaha, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan bekerja keras untuk membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga besarku yang tak hentinya memberikan motivasikasih saying doa yang tulus untuk mendukung penulis dalam penyelesaian studi.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi. Oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada Dr. Muhammad Nawir dan Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Sulfasyah, M.A., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Dosen dan staf fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, staf sd inpres kampung parang kabupaten gowa, dan ibu Hj. Mantasiah, S.Pd selaku guru kelas IV yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahatku terkasih serta rekan mahasiswa jurusan pendidikan sekolah dasar angkatan 2014 khususnya kelas 14J atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga mendapat ridha dari Allah Swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah di sisi-Nya Insya Allah Amin Ya Rabbal Alamin dan semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca yang budiman. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Model Pembelajaran.....	9
3. Belajar dan Pembelajaran	20

4. Hasil Belajar	23
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	25
B. Kerangka Pikir.....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Penelitian	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Problem Based Introduction (PBI).....	15
Tabel 3.1 Populasi SDI Kampung Parang Kab. Gowa.....	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Instrument Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	41
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Postest.....	42
Tabel 3.5 Kategorisasi Tingkat Model Problem Based Introduction.....	45
Tabel 4.1 Skor Nilai Pre-Test.....	49
Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest.	50
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Subyek Penelitian.....	51
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	51
Tabel 4.5 Skor Nilai Post Test.....	52
Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Post Test.....	53
Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar Post Test.....	54
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	55
Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa.....	56

Tabel 4.10 Analisis Skor Pre-Test Dan Post-Test.....	58
--	----

DAFTAR xii BAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang baik adalah SDM yang mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu Negara, seperti pada bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya bangsa. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat yang mampu membangun suatu bangsa yang tangguh berkarakter, dan berdaya saing. Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual kagamaan pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang di atas menjelaskan pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehiupan nyata di sekitarnya. Pendidikan menurut Susanto (2014:1) adalah kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini.

Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada murid sesuai dengan tingkat perkembangan murid, sesuai dengan tingkat perkembangan murid, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya memberikan bekal kemampuan dasar kepada murid berupa pengetahuan keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kurikulum pendidikan yang sesuai.

Dibutuhkan sebuah standar yang menjadi landasan awal dalam menyusun sebuah pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan proses pembelajaran di SD saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Namun, pada penelitian di SD ini yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Standar isi digunakan kepala sekolah, guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan kurikulum. Melalui KTSP pemerintah berusaha memenuhi tuntutan pembaharuan tersebut yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Sapriya (2007: 19) menyebutkan bahwa Kurikulum 2006 atau dikenal dengan model KTSP yakni 3 model umum yang berisi perangkat acuan dan model

kurikulum lengkap yang langsung diaplikasikan ke dalam satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS di SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari beberapa cabang ilmu dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan “human knowledge” melalui penelitian serta penemuan. Sapriya (2007: 19) menjelaskan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Unsur materi Pendidikan IPS di SD, dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Kurikulum IPS di SD dalam pelaksanaannya, selain menuntut para guru untuk memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi, juga mampu menentukan teknik dan strategi pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2016: 145) tujuan utama IPS adalah:

Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Terdapat permasalahan dalam model dan sarana pembelajaran IPS itu sendiri. Hal ini terjadi karena terbatasnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran (Susanto, 2014: 5). Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran,

keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Murid hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “proses menghafalnya” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak.

Melalui penerapan model *Problem Based Introduction* (PBI) ini akan dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa. Selain itu, model PBI mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan serta mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri di dalam pembelajaran. Menurut Kurniasih (2014: 40) PBI merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran IPS yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan guru seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang memacu siswa berpikir kritis dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model PBI siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru kelas yang dilakukan pada tanggal 2 dan 3 November 2017 di SDI Kampung Parang, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar mid semester ganjil kelas IV mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2017/2018 masih tergolong rendah.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran IPS adalah 65. Siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS di kelas IV mencapai persentase lebih dari 60%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan mid semester ganjil siswa untuk mata pelajaran IPS kelas IV masih banyak yang belum tuntas. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di kelas IV SDI Kampung Parang diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan (3) belum diterapkannya pembelajaran yang didasarkan pada masalah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Model pembelajaran yang peneliti anggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Introduction (PBI)*. Melalui penerapan model ini akan dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa. Selain itu, model *PBI* mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan serta mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri di dalam pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2014: 40) *PBI* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran IPS yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan guru seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang memacu

siswa berpikir kritis dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *PBI* siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Penggunaan *Model Problem Based Introduction (PBI)* terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDI Kampung Parang Kabupaten Gowa”. Penerapan model *PBI* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh *Model Problem Based Introduction* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDI Kampung Parang Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Model Problem Basec Introduction* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDI Kampung Parang Kabupaten Gowa..

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoreitis

Bagi akademis pendidikan / lembaga pendidikan, sebagai bahan acuan dan rujukan dalam usaha peningkatan dan pembinaan mutu pengajaran

yang dapat mengarah pada peningkatan kualitas dan pencapaian proses belajar mengajar yang tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas untuk menjadi guru yang professional.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDI Kampung Parang Kabupaten Gowa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswi yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil dan dapat dijadikan bahan acuan atau dijadikan sebagai bahan referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Nuari. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Introduction Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD 83 Pangi-pangi bulukumba*. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBI dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model PBI. Pada penelitian ini model pembelajaran PBI memberikan pengaruh sebesar 0,76 terhadap peningkatan hasil belajar IPS.

Labdulla. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Introduction terhadap Hasil Belajar murid Kelas VIII Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Prisma Tegak dan Limas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Tegak Dan Limas. Hasil belajar yang didapat dari hasil test diperoleh nilai rata rata untuk kelas eksperimen adalah 60,2273 dan untuk kelas control adalah 40,8182. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model PBI hasil belajarnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan dengan tanpa menggunakan PBI.

Sari. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Introduction Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Hasil penelitian

yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model *PBI* terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari rata rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen yaitu 75,56, di mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 70,24. Yang juga berpengaruh pada nilai signifikansinya. Ketiga penelitian tersebut memiliki ruang lingkup dan sasaran yang sama yaitu mengetahui adanya pengaruh model *PBI* terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil ketiga penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada penerapan model *PBI* terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, ketiga penelitian di atas peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena terdapat kesamaan dalam variable penelitian dan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari penerapan model *PBI* terhadap hasil belajar siswa.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran membantu dalam membuat desain materi-materi pembelajaran di sekolah dan menata ruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Abidin (2014: 118), model pembelajaran yaitu suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar

mengajar yang akan dilaksanakan. Yamin (2013: 17) mengemukakan model pembelajaran adalah contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, Komalasari (2015:57) menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir sebagai pedoman guna mencapai tujuan belajar tertentu. Penggunaan model pembelajaran tergambar secara rapih dari awal sampai akhir pembelajaran dengan mengusung beberapa metode yang tepat di dalamnya.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2011:23) terdapat lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sebagai berikut.

- a. *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan

mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

- b. *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- c. *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- d. *Service Learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran yang menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- e. *Work Based Learning* (pembelajaran berbasis kerja), dimana kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Selanjutnya Sani (2014: 76) menyatakan bahwa beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD yaitu: (1) model pembelajaran berbasis inkuiri, (2) model pembelajaran penemuan, (3) model pembelajaran berbasis masalah, (4) model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran yang peneliti pilih untuk diterapkan pada penelitian adalah model pembelajaran berbasis masalah

atau *problem based Introduction (PBI)*. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPS menyajikan materi tentang masalah sosial dan siswa diharapkan dapat berlatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian *Model Problem Based Introduction (PBI)*

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* telah dikenal sejak zaman John Dewey. Model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang *otentik* dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (dalam Trianto 2011:92) bahwa “Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.”

Menurut Puspitasari, dkk (2014:4) *Problem Based Instruction* “Didasarkan pada masalah yang terdiri dari bagaimana menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.”

Khanafiyah dan Yulianti (2013:36) menyatakan bahwa *Problem Based Instruction* dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna, kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan, baik di dalam maupun di luar kelas sejauh itu diperlukan untuk pemecahan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan suatu konsep atau gagasan sementara. Siswa bertindak aktif dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan melalui proses berpikir secara ilmiah, kritis, logis, dan sistematis.

Berdasarkan defenisi tersebut diatas, maka disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, siswa sejak awal sudah dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah yaitu dari lingkungan mereka berada. Pengalaman siswa yang didapat dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Dengan demikian, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial. Dalam perolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai

pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Instruction* juga dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kecakapan sains tingkat tinggi, serta meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Didalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* ada yang mencirikan karakteristik khusus model pembelajaran ini. Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:93) ada lima ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh model pembelajaran *Problem Based Instruction* yaitu: 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah; 2) Berfokus pada interdisiplin; 3) Penyelidikan autentik; 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya; dan 5) Kolaborasi.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Adapun tujuan dari hasil belajar yang dicapai dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* menurut Trianto (2011:96) adalah: 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah; 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik; dan 3) Menjadi pembelajar yang mandiri.

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Pada pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 (lima) langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

Nur (2011:57) mengemukakan sintaks dalam *PBI*, yang terdiri dari lima sintaks sebagai berikut:

1. Mengorientasikan siswa kepada masalah;
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar;
3. Membimbing penyelidikan mandiri maupun kelompok;
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya;
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Untuk lebih jelasnya Ibrahim, dkk (dalam Trianto 2011:98) menjelaskan kelima langkah – langkah tersebut melalui tabel berikut.

Tabel 2.1

Sintaks *Problem Based Instruction (PBI)*

Tahap	Tingkah Laku Guru
<p style="text-align: center;">Tahap-1</p> <p style="text-align: center;">Orientasi siswa pada masalah</p>	<p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap-2</p> <p style="text-align: center;">Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p>	<p>Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p>

<p style="text-align: center;">Tahap-3</p> <p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<p>Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap-4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap-5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

Sumber: Ibrahim, dkk (dalam Trianto 2011:98)

Berdasarkan sintaks di atas, maka pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kelima tahap tersebut. Pada model pembelajaran *Problem Based Instruction*, siswa dibagi kedalam kelompok kecil, kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru.

Sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada kelompoknya dan dapat merangsang keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan

permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan guru yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Pembelajaran berbasis masalah dirancang dalam suatu prosedur pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dan menggunakan instruktur sebagai pelatih kemampuan untuk mengontrol aspek kognitif prosedur pembelajaran berbasis masalah, setting awalnya adalah penyajian masalah. Proses pembelajaran dimulai setelah siswa dikonfrontasikan dengan struktur riil, sehingga dengan cara itu siswa mengetahui mengapa mereka harus mempelajari materi ajar tersebut. Informasi-informasi akan mereka kumpulkan dan mereka analisis dari unit-unit materi ajar yang mereka pelajari dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah yang disajikan juga hendaknya dapat memunculkan konsep-konsep maupun prinsip-prinsip yang relevan dengan *content domain*. Melalui pembelajaran berbasis masalah para siswa akan belajar bagaimana menggunakan suatu proses interaktif dalam mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, mengumpulkan informasi, dan berkolaborasi dalam mengevaluasi suatu hipotesis berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan. Sedangkan guru lebih berperan sebagai tutor dan fasilitator dalam menggali dan menemukan hipotesis, serta dalam mengambil kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat betapa pentingnya model pembelajaran *Problem Based Instruction* digunakan dalam pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat mengembangkan berbagai skill seperti keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan (*research and collaboration skill*) dan perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan bermanfaat bagi pemecahan masalah dan kehidupan nyata.

Selain itu, dalam setiap model pembelajaran memiliki banyak kelebihan maupun kelemahan. Begitu juga di dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

Sanjaya dalam (Istarani 2011:36) menyatakan didalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* terdapat kelebihan dan kelemahan.

Adapun kelebihanannya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

- 4) Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Melalui pembelajaran berbasis masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Kelemahannya sebagai berikut:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Walaupun model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini masih memiliki kelemahan, namun model pembelajaran ini akan efektif dan berjalan dengan baik jika guru dapat menguasai kelima tahapan proses pembelajaran dan dapat memaksimalkan waktu belajar.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Sebagian besar proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan pada dirinya, baik direncanakan atau tidak. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi dengan orang lain, maupun lingkungan. Susanto (2016: 4) mendefinisikan tentang pengertian belajar yaitu: Belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik

dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Selanjutnya Trianto (2009: 16) mengemukakan belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Hamalik (2008: 27) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Berdasarkan beberapa uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh konsep, pemahamann dan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Belajar yang baik adalah belajar yang bermakna. Mengalami sendiri suatu kejadian merupakan kunci kebermaknaan belajar.

b. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu. Trianto (2009: 28-40) mengemukakan beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran yaitu:

- 1) Teori Belajar Konstruktivisme Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme juga menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

- 2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berpikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.
- 3) Teori Penemuan Jerome Bruner Bruner menganggap, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.
- 4) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa.
- 5) Teori Pembelajaran Perilaku Prinsip yang paling penting dari teori ini adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori belajar diatas, peneliti berpendapat bahwa teori konstruktivisme mendukung model PBI, dan didukung pula oleh pendapat Schmidt dalam Rusman (2012:231), yang menyatakan dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.

- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang didasarkan pada pemberian masalah. Permasalahan yang disajikan berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh guru, kemudian siswa bertugas untuk mentransformasikan informasi kompleks yang disajikan dengan berbagai aturan. Hal ini sejalan dengan model PBI menyajikan masalah sebagai titik awal dalam proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Susanto (2016: 5) mengemukakan definisi hasil belajar secara sederhana adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sementara itu, Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto (2010: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Bloom dalam Suprijono (2012: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana signifikansi pengaruh hasil belajar kognitif siswa yang telah diberi perlakuan dengan menerapkan model PBI.

b. Pembelajaran

Kegiatan mengajar sering sekali diidentikan dengan pembelajaran. Susanto (2016: 19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Trianto (2009: 17) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut, Abidin (2014: 6) mengemukakan bahwa: Pembelajaran adalah

serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang mendorong terjadinya interaksi antara siswa dan guru, untuk mencapai hasil belajar tertentu. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membuat siswa belajar, maka langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dicermati untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD sesuai dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Susanto (2016: 138) menyatakan hakikat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Sementara itu menurut Winataputra (2009: 1.17) pengertian IPS atau Social studies adalah ilmu pengetahuan sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, sedangkan isinya adalah aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi,

sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam praktik dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah.

“Selanjutnya, Sapriya (2007: 5) menjelaskan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. “

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa IPS merupakan salah satu ilmu yang mempelajari berbagai kejadian di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan manusia yang memuat masalah sosial dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga yang bisa berpikir kritis terhadap masalah yang dijumpai dalam kehidupan dan melatih untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Susanto (2016: 145) mengemukakan tujuan utama pembelajaran IPS adalah:

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sementara itu, Sapriya (2007: 13) menjelaskan bahwa:

Tujuan Pendidikan IPS meliputi aspek:

- (1) pengetahuan (*understanding*);
- (2) sikap dan nilai (*attitudes and values*), “dimensi rasa” (*feeling*);
- (3) keterampilan (*skill*).

Aspek keterampilan IPS ini secara garis besarnya, meliputi: keterampilan sosial (*social skill*), (*group work skills*), dan (*intellectual skill*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta agar peserta didik memiliki kemampuan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara. Setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam ilmu-ilmu sosial berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya dan menumbuhkan pengetahuan yang utuh.

c. Ruang Lingkup IPS

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing disemua jenjang pendidikan. Ruang lingkup IPS di SD berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu:

1. Manusia, tempat dan lingkungannya.
2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pada penelitian ini materi IPS yang diajarkan adalah aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Materi tersebut termasuk kedalam ruang lingkup yang ke empat yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Pembelajaran IPS di SD

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang diajarkan pada anak di sekolah dasar. IPS di SD tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Sapriya (2009: 20) mengemukakan bahwa IPS di SD merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Susanto (2016: 143) menyatakan bahwa pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Menurut Bruner dalam Supriatna (2007: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD yaitu:

1. Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar.
2. Pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit.
3. Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari beberapa disiplin ilmu dengan menampilkan materi yang didasarkan pada aspek kehidupan sosial masyarakat. Kajian pembelajaran IPS di

SD bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa tetapi juga mendukung tindakan eksplorasi siswa untuk membangun pengetahuan yang bermakna.

Karakteristik pembelajaran IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya yaitu :

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya : mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian yang besar.
- 4) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Baik dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

B. Kerangka Pikir

Seorang guru harus mampu menerapkan sistem pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Sehingga

diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan metode yang diajarkan oleh guru. Hal itu berguna sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada situasi masalah autentik dan bermakna. Jadi, pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan peran guru pada pembelajaran ini, guru hanya mengajukan permasalahan atau pertanyaan, memberikan dorongan, memotivasi, dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, guru memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual siswa.

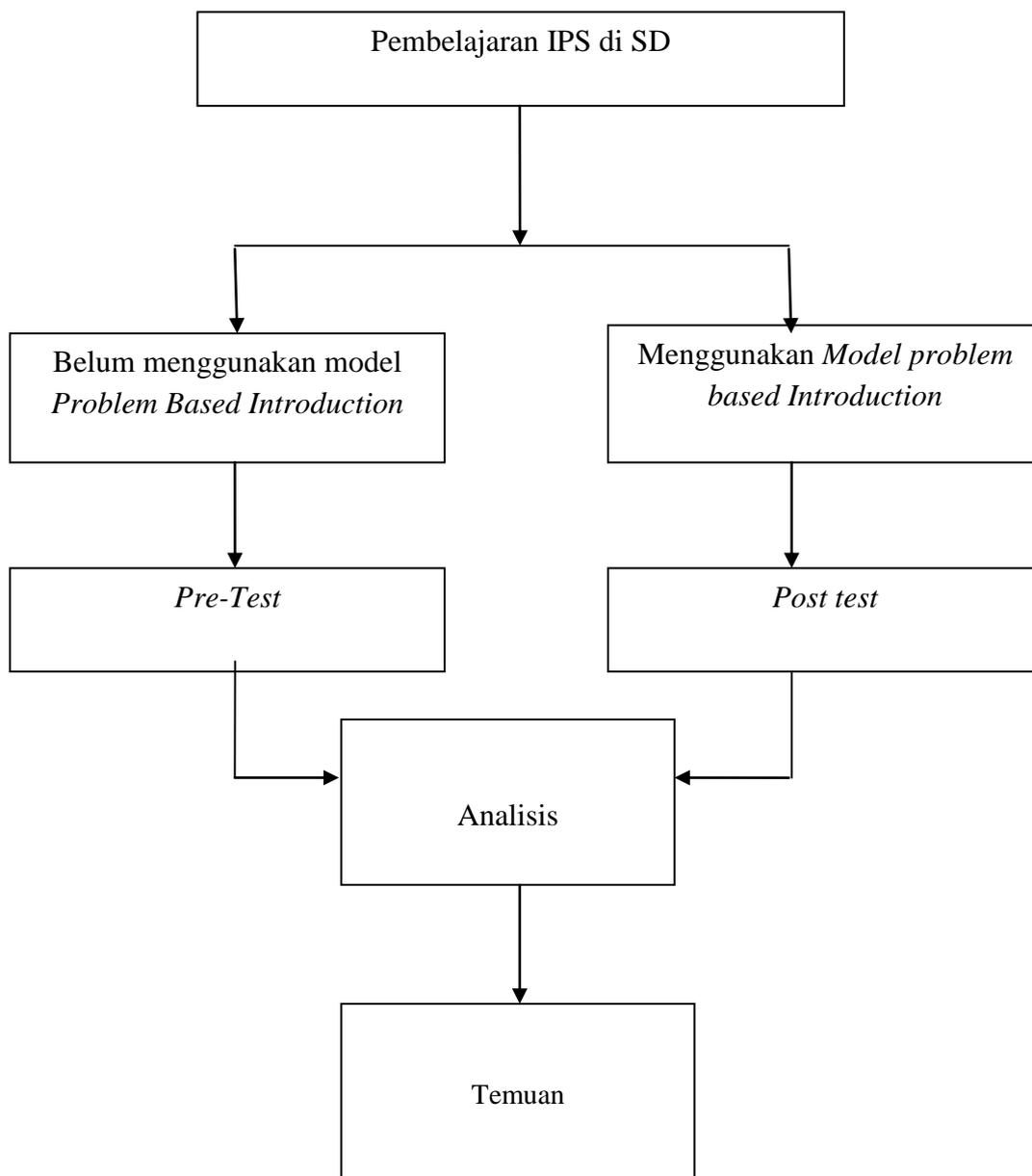
Tahapan proses model pembelajaran *Problem Based Instruction* terdiri dari 5 (lima) tahapan yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Proses pembelajaran dimulai dari guru menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Hal yang terpenting adalah guru menyediakan kerangka pendukungnya meningkatkan penyelidikan dan pertumbuhan intelektual.

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2017: 60) kerangka berfikir yang akan menjelaskan secara teoritis perantaraan antar variabel yang akan diteliti. Terdapat banyak faktor yang saling memengaruhi

keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu ketepatan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. PBI merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian stimulus kepada siswa berupa penyajian suatu masalah kontekstual yang harus dipecahkan dengan mengeksplor pengetahuan dan pengalaman siswa. Menurut Kurniasih (2014: 40) PBI merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Penggunaan model PBI diharapkan mampu mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi guru berperan sebagai fasilitator. Pada kelas IV SDN 11 Padangtanga Raya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan menimbulkan kejenuhan karena siswa hanya menerima pengetahuan saja dan kurang mendapat pembelajaran yang bermakna.

Oleh sebab itu, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan suasana yang monoton dalam proses belajar. Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran IPS adalah model PBI, dengan alasan bahwa model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan memecahkan masalah dan melatih siswa berfikir kritis. Penerapan

proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model PBI, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Kemudian diakhir pembelajaran, siswa diberikan soal posttest. Pemberian perlakuan berupa model PBI di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model PBI terhadap hasil belajar IPS, dilihat dari perbandingan N-Gain. Perhitungan N-gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan. Apabila N Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, maka model PBI memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Positif disini memiliki arti terjadi peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen. Sehingga diperoleh kerangka pikir seperti bagan dibawah ini.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Problem Based Introduction* dan dengan tanpa menggunakan Model *Problem Based Introduction* yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDI Kampung Parang Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Metode ini menggunakan seluruh subjek dalam kelas yang utuh untuk diberi perlakuan. Objek penelitian adalah Penggunaan Model *Problem Based Introduction* (X) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y).

Sugiyono (2017: 72) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Karakteristik penting dari suatu penelitian eksperimen, yaitu: (1) adanya perlakuan (*Treatment*) yang diberikan untuk memanipulasi terhadap objek penelitian, dan (2) subjek penelitian yang akan diberi perlakuan khusus dipilih secara acak. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas IV.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di siswa kelas IVA SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa.

2. Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di waktu yang telah ditentukan pada tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017: 80) populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 murid.

Untuk mengetahui lebih jelas jumlah populasi di SDI Kampung Parang Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi SDI Kampung Parang Kab. Gowa

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas IV	10	10	20

Sumber: Kantor tata usaha SDI Kampung Parang tahun ajaran 2018/2019.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono: 81). Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik Sampling Purposive. Menurut Sugiyono (2017: 85) "*Sampling Purposive* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kebutuhan peneliti. Dimana tehnik ini digunakan untuk memenuhi data penelitian, jumlah sampel tidak lebih dari 100 dan penarikan sampel berdasarkan kebutuhan peneliti yaitu siswa kelas IVA SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penentuan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDI Kampung Parang dengan jumlah muridnya sebanyak 20 murid, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas IV	10	10	20

Sumber: SDI Kampung Parang Tahun ajaran 2018

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017: 38) variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel dependen disebut variabel terikat sebagai variabel output, criteria dan konsekuen. Sugiyono (2017: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa, disebut sebagai Y.
2. Variabel Independen disebut variabel bebas sebagai *stimulus predictor* dan *antecedent*. Sugiyono (2017: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Penggunaan Model *Problem Based Introduction*, disebut sebagai X.

E. Prosedur Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir pada II. Kajian Pustaka, peneliti menyusun prosedur atau tahapan-tahapan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian eksperimen, sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Melakukan *survey* awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Merumuskan masalah dari hasil *survey* yang telah dilakukan.
- c. Menentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pokok pembelajaran, alat atau media pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- f. Membuat instrumen penelitian yaitu soal tes uraian.

2. Pelaksanaan

- a. Memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Introduction* pada kelas eksperimen .

3. Akhir

1. Data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan dianalisis dan diolah menggunakan statistik yang sesuai.
2. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Menyusun laporan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Variasi instrumen penelitian yang digunakan, antara lain:

1. Pedoman observasi, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang penilaian kinerja guru dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.
2. Pedoman dokumentasi, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi profil sekolah, nilai hasil belajar siswa, serta keadaan guru dan siswa saat penelitian berlangsung.
3. Pedoman tes, yaitu alat berupa tes tertulis. Tes tertulis merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 3.3

Instrumen penelitian dan tujuan penggunaan instrumen

No	Jenis penelitian	Tujuan instrument	Sumber data	
1.	Tes postes	Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model problem based introduction (pbi).	Siswa	Awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

2.	Dokumentasi	Mengumpulkan data cetak berupa foto atau fakta-fakta selama proses pembelajaran.	Sekolah Guru Siswa	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung
----	-------------	--	--------------------------	--

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Tes soal uraian terdiri dari 10 soal. tes yang akan digunakan akan diuji prasarat analisis datanya dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Memeriksa lembar tes yang telah diisi oleh siswa
 - b. Menilai hasil tes siswa.
 - c. Tabulasi data yaitu memasukkan data terkumpul kedalam table distribusi dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan selanjutnya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal dan Posttes

Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Nomor soal.
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	- Mengetahui masalah sosial dan masalah pribadi	1,2
		- Menjelaskan penyebab dari masalah sosial	3,45
		- Menjelaskan akibat dari masalah sosial dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat.	6,7,8
		- Menjelaskan solusi penanganan masalah sosial.	9,10

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Teknik ini dilakukan peneliti menggunakan indra penglihatan secara langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

3. Tes

Tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar IPS dalam ranah kognitif. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan

seorang individu. Bagaimana cara mengukur kemampuan murid yaitu dengan melakukan tes awal (*Pretest*) merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dalam menguasai materi yang akan diberikan oleh guru sebelum diberi perlakuan. Kemudian *treatment* (pemberian perlakuan). Dalam hal ini peneliti mengajar menggunakan model *problem based introduction* (PBI) untuk memperoleh data kuantitatif kemampuan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Dan yang terakhir tes akhir (*Post test*) merupakan tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar murid dalam tahap-tahap tertentu setelah diberi perlakuan. Skor yang dihasilkan pada *posttest* diharapkan bisa lebih tinggi dari pada skor pada saat *pretest*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan penggunaan model *problem based introduction* yang telah dilakukan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *t-tets*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kurangnya hasil dan antusias, semangat belajar pada siswa kelas IVA SD Inpres kampung parang sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan yaitu penggunaan model *problem based introduction*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar siswa di SD Inpres kampung parang sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model problem based introduction, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Adapun kategori dalam menentukan hasil belajar siswa yaitu:

Tabel. 3.3: Kategorisasi Tingkat Model *Problem Based Introduction*.

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang

65 – 79	Tinggi
80 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis pada penelitian ini. Adapun analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t-tes. Uji t-tes ini digunakan untuk perbedaan hasil belajar siswa kelas IVA dalam pelajaran IPS antara sebelum dan sesudah penerapan. Berikut rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 351) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = thitung

X 1 = rerata *posttest*

X 2 = rerata kelas *pretest*

S1 = mean *posttest*

S2 = mean *pretest*

n1 = jumlah siswa kelas IV

n2 = jumlah siswa kelas IV

Kriteria pengujian jika :

- Uji $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dengan db = n , berarti pembelajaran Dengan model *problem based introduction* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IVA SD Inpres Kampung parang Kabupaten Gowa Uji $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 dengan db = n, berarti penerapan *model problem based introduction* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS

kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa. Menentukan

harga t_{Tabel}

Namun sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar IPS siswa baik sebelum dan sesudah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $P > 0,05$ sedangkan jika signifikansi atau nilai $P < 0,05$ maka sebaran data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

2) Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar IPS baik sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kriteria pengujian yaitu data dikatakan berasal dari populasi yang bervariasi sama jika signifikansi atau nilai $P > 0,05$ sedangkan jika signifikansi atau nilai $P < 0,05$ maka data dikatakan tidak berasal dari populasi yang bervariasi sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* IPS Kelas IV SD Inpres sebelum Menggunakan Model *Problem Based Introduction (PBI)*

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa baik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yang diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa.

Data perolehan skor hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agus	90
2.	Alya Nurhusna	90
3.	Dimas	80
4.	Iriandi Agus Syam	90
5.	Irdawati	70
6.	Indira Tihtania	80
7.	Kasmawati	80
8.	Nur Aulia Atifa	70
9.	Nurul Ainun	60
10.	Nur Salam	70
11.	Muh. Yunus	80
12.	Mukhsin Sofian	50
13.	Mirawati	80
14.	Magfira Julia Malik	90
15.	Munandar	80
16.	Rehandi	60
17.	Rasty Aulia	80
18.	Sikri Tadjuddin	70
19.	Salsa Naila	80
20.	Rehan	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas IV SD Inpres Kampung parang Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
50	1	50
60	2	120
70	5	350
80	8	640
90	4	360
Jumlah	20	1520

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1520$, sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1520}{20} \\ &= 76 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa, sebelum menggunakan Model *Probem Based Introdaction* (PBI). Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel beriku.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Subyek Penelitian

Interval	Kategori	Nilai Pre-stest	
		Frekuensi	Persenta(%)
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	1	5%
55-64	Sedang	2	10%
65-79	Tinggi	5	25%
80-100	Sangat Tinggi	12	60%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 5%, sedang 10%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 60%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *Problem Based Introduction* tergolong tinggi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	15%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 18 orang

siswa atau sebesar 90%, dari jumlah keseluruhan 20 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 10%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) IPS siswa Kelas IV SD Inpres Kampung Parang, Kabupaten Gowa setelah Menggunakan Model *Problem Based Introduction* (PBI).

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa, setelah menggunakan model *problem based introduction*.

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agus	100
2.	Alya Nurhusna	100
3.	Dimas	90
4.	Iriandi Agus Syam	100
5.	Irdawati	80
6.	Indira Tihtania	80
7.	Kasmawati	100

8.	Nur Aulia Atifa	90
9.	Nurul Ainun	70
10.	Nur Salam	80
11.	Muh. Yunus	80
12.	Mukhsin Sofian	60
13.	Mirnawati	80
14.	Magfira Julia Malik	90
15.	Munandar	90
16.	Rehandi	60
17.	Rasty Aulia	100
18.	Sikri Tadjuddin	80
19.	Salsa Naila	80
20.	Rehan	70

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
60	2	120
70	2	140
80	7	560
90	4	630
100	5	500
Jumlah	20	1950

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1950$ dan nilai dari n sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1950}{20} \\ &= 97.5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres ampung Parang Kabupaten Gowa, setelah menggunakan model *Problem Based Introduction* yaitu 97.5 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat hasil belajar *Post-test*

Interval	Kategori	Nilai Pre-stest	
		Frekuensi	Persenta(%)
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	0	0%
55-64	Sedang	2	10%
65-79	Tinggi	2	10%
80-100	Sangat Tinggi	16	80%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 80%, tinggi 10%, sedang 10%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran IPS setelah menggunakan penggunaan model *Problem Based Introduction* tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0 %
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 setelah perlakuan (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 20 siswa telah mampu mencapai nilai ketuntasan nilai belajar dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 100%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 0 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 0%. Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa. setelah menerapkan perlakuan maka dinyatakan sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Pendidikan IPS siswa Kelas IV SD Inpres kampung parang Kabupaten Gowa selama Menggunakan *model problem based introduction*.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Introduction* (PBI) selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		20	20	20	20	20	100	Aktif	
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		16	18	18	18	17,5	87,5	Aktif	
3.	Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pembelajaran		16	18	18	18	17,5	87,5	Aktif	
4.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat Pembelajaran berlangsung.	<i>P</i>	2	1	1	1	1,25	6,25	Aktif	
5.	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok	<i>R</i>	16	18	18	18	17,5	87,5	Aktif	
6.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	<i>E</i>	16	18	19	19	18	90	Aktif	
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk membacakan Soal Tebak kata	<i>T</i>	10	12	15	15	13	65	Aktif	
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan	<i>S</i>	17	18	18	19	18	90	Aktif	
		<i>T</i>								

	pendapatnya setelah melakukan kegiatan Pembelajaran Melalui Metode Tebak kata									
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	18	19	19		18,5	92,5	Aktif
Rata-rata								78,47	Aktif	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- b. Persentase siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 87,5%
- c. Persentase siswa yang aktif mengikuti kegiatan diskusi 87,5%
- d. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat diskusi berlangsung 6,25%
- e. Persentase siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok 87,5%
- f. Persentase siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 90%
- g. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk membacakan hasil diskusi 65%
- h. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi 90%
- i. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 92,5%

j. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* yaitu 78,47%

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,47% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan *model problem based introduction* telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan model problem based introduction (PBI) pada mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Kampung Parang Selatan Kabupaten Gowa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan model problem based introduction terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	90	100	10	100
2.	90	100	10	100

3.	80	90	10	100
4.	90	100	10	100
5.	70	80	10	100
6.	80	80	0	0
7.	80	100	20	400
8.	70	90	20	400
9.	60	70	10	100
10.	70	80	10	100
11.	80	80	0	0
12.	50	60	10	100
13.	80	80	0	0
14.	90	90	0	0
15.	80	90	10	100
16.	60	60	0	0
17.	80	100	20	400
18.	70	80	10	100
19.	80	80	0	0
20.	70	70	0	0
	1520	1620	160	2200

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

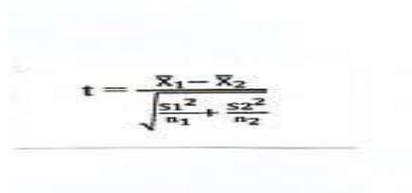
1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{160}{20} \\ &= 8 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum x^2$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\ &= 2200 - \frac{(160)^2}{20} \\ &= 2200 - \frac{25600}{20} \\ &= 2200 - 1280 \\ &= 920 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}



$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{1620 - 1520}{\sqrt{\frac{97,5}{20} + \frac{76,00}{20}}}$$

$$\frac{100}{\sqrt{4,87 + 3,8}}$$

$$\frac{100}{\sqrt{8,67}}$$

$$\frac{100}{2,94}$$

$$t = 34,013$$

Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 1,724$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 34,013$ dan $t_{Tabel} = 1,724$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $34,013 > 1,724$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian (A), maka pada bagian (B) ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kmpung Parang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas penelitian (eksperimen) yaitu kelas IV . Dan berikut paparan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif ini meliputi tentang tentang (a) hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) diterapkan, (b) Hasil belajar siswa

setelah (*posttest*) diberikan perlakuan. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil *Pretest* Siswa Sebelum Penerapan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres kampung parang Kabupaten Gowa. sebelum diterapkannya dapat dikatakan masih tergolong sedang, hal ini sesuai dengan hasil (*Pretest*) yang terdapat bahwa pada kategori Sangat tinggi hanya terdapat 12 orang siswa yang mampu mencapai nilai Tuntas dengan kata lain 60%, sedangkan untuk kategori tinggi hanya terdapat 5 orang siswa dengan persentase 25%, kemudian untuk kategori Sedang terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10%, dan pada kategori Rendah terdapat 1 orang siswa dengan persentase 5% sedangkan untuk kategori Sangat kurang terdapat 0 orang siswa dengan persentase 0%. Jika kategori-kategori tersebut dimasukkan ke dalam ketuntasan hasil belajar, maka akan diperoleh bahwa dari 20 jumlah keseluruhan siswa kelas IV SD Inpres kampung parang Kabupaten Gowa. Hanya ada 18 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas sedangkan yang lainnya yaitu 2 orang siswa berada pada kategori nilai belum tuntas atau berada di bawah nilai KKM yaitu 65

b. Hasil *Posttest* Siswa Setelah Penerapan atau Setelah Mendapatkan Perlakuan

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah memberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 100% siswa mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan

minimal atau individu sebanyak 0 siswa atau 0% Hal ini berarti bahwa pemberian perlakuan dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Dan setelah diberikan perlakuan, maka diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres kampung parang kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil *posttest*. Terdapat bahwa pada kategori hasil belajar Sangat tinggi terdapat 16 orang siswa dengan persentase 80%, sementara pada kategori Tinggi berjumlah 2 siswa dengan persentase 10%, untuk kategori Sedang terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10% Dan untuk kategori Rendah terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Sedangkan kategori Sangat Rendah masih terdapat 0 siswa dengan persentase 0%.

2. Pembahasan hasil Analisis

Pembahasan ini meliputi tentang hasil uji-t. aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Uji T-Tes

Berdasarkan hasil analisis data inferensial dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model problem based introduction terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres kampung parang Kabupaten Gowa. Diperoleh nilai *t-test* sebesar 34,013 yang disebut sebagai t_{hitung} selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti dengan rumus $db=N$. Oleh karena jumlah keseluruhan siswa yang menjadi sampel pada

penelitian ini sebanyak 20 siswa, maka db-nya 20. Sehingga nilai yang diperoleh pada t_{tabel} yaitu 1,724 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian kesimpulannya adalah bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya ada pengaruh penggunaan model problem based introduction terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres kampung parang Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil diatas dapat menunjukkan bahwa jika dengan diterapkannya model problem based introduction secara terus-menerus oleh guru maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres kampung parang Kabupaten Gowa akan semakin meningkat. Selain itu penataan ruang kelas sangat penting karena iklim pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik ruangan pengaturan terhadap siswa. Penataan ruang kelas diciptakan secara kondusif agar siswa merasa betah belajar di kelas. Di samping itu, ruang kelas yang tertata baik dapat menciptakan hasil belajar semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model problem based introduction terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada terdapat penggunaan model problem based introduction terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres kampung parang Kabupaten Gowa Semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 76 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 97.5. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 34,013 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,724. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penggunaan model *Problem Based Introduction* (pbi) dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan sesering mungkin menggunakan model problem based introduction dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPS.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk

meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum* 2013. Refika Aditama, Bandung.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunawan, Ali Muhammad. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Pratama Publishing, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, Surabaya.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana, Jakarta.
- Sapriya. 2009. Pengembangan Pendidikan IPS di SD. UPI PRESS, Bandung.
2007. Pengembangan Pendidikan IPS di SD. UPI PRESS, Bandung.
- Sari, Dwita Purnama. 2013. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Supriatna, Nana. 2007. Pendidikan IPS di SD. UPI PRESS, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar
- Labdulla, Riska. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Tegak Dan Limas* (Suatu Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII MTs. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFMIPA/article/view/3402>. Diakses pada 7 November 2016.
- Nuari, Yuda Cipta .2014 *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 04 Rasau Jaya*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5950>. Diakses pada 7 November 2016.
- Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5138>. Diakses pada 8 November 2016.

Lampiran I

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KELAS IV SDI KAMPUNG PARANG KABUPATEN GOWA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam (WITA)
Pertemuan I	Selasa 22 Mei 2018	10.40 – 12.30
Pertemuan II	Rabu 23 Mei 2018	07.30 - 09.00
Pertemuan III	Kamis 24 Mei 2018	07.30 – 09.00
Pertemuan IV	Jum'at 25 Mei 2018	07.30 - 09.00
Pertemuan V (<i>pre-test</i>)	Sabtu 26 Mei 2018	10.40 – 12.30
Pertemuan VI (<i>Post-Test</i>)	Senin 28 Mei 20168	10.40 - 12.30

Lampiran II

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Inpres Kampung Parang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas /semester : IV/II

Standar Kompetensi : 2.mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya	▪ Masalah-masalah sosial dilingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan pengertian masalah sosial▪ Membedakan masalah sosial dengan masalah individu (pribadi)▪ Mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan masalah pribadi▪ Menjelaskan contoh masalah sosial yang ada dilingkungan tempat tinggal▪ Menjelaskan penyebab masalah kemiskinan▪ Menjelaskan dampak dari adanya masalah kemiskinan.▪ Menjelaskan	Tes dengan bentuk soal <i>essay</i>	4 x 35 menit	- Buku IPS Kelas IV Asy'ari

		n tentang cara mengatasi masalah kemiskinan.			
--	--	--	--	--	--

Gowa, 26 Mei 2018

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Peneliti

Hj.Mantasiah, S.Pd
NIP : 1962 0911 198306 2001

Firdayanti
NIM10540936014

Menyetujui

Kepala Sekolah

Drs. H. Abd Rahim
NIP : 1964 1231 198306 1011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan Ke-1

Sekolah	: Sd Inpres Kampung Parang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian masalah sosial
- b. Membedakan masalah sosial dengan masalah individu (pribadi)
- c. Mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan masalah pribadi.
- d. Menjelaskan contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial dengan benar.
- b. Melalui penugasan, siswa dapat membedakan masalah sosial dengan masalah pribadi dengan tepat.
- c. Melalui penugasan, siswa dapat mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah social dan pribadi.
- d. Melalui penugasan, siswa dapat menjelaskan beberapa contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan tepat.
- e. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial dengan benar.
- f. Melalui penugasan, siswa dapat membedakan masalah sosial dengan masalah pribadi dengan tepat.
- g. Melalui penugasan, siswa dapat mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan pribadi.
- h. Melalui penugasan, siswa dapat menjelaskan beberapa contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan tepat.

E. Karakter siswa yang diharapkan :

 *Jujur, Kerja keras, Kreatif, Disiplin*

F. Materi Pokok

 Masalah-masalah sosial dilingkungan `sekitar

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memulai pelajaran dengan salam, do'a, dan presensi2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.3. Guru memberikan pertanyaan "pernahkah anak-anak mendengar berita pencurian?"4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
Kegiatan Inti		
Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none">5. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang permasalahan sosial.6. Guru meminta siswa mencatat materi yang disampaikan dan ditulis dipapan tulis.	50 Menit
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none">7. Guru membimbing siswa mengerjakan soal latihan secara berpasangan.8. Guru membahas soal bersama-sama	
Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none">9. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah diajarkan.10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk	

	bertanya jika terdapat hal-hal yang kurang jelas.	
Kegiatan Penutup		
	11.Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. 12.Guru menutup pembelajaran dengan salam.	

I. Sumber belajar

Buku IPS kelas IV

J. Penilaian

a. Kognitif

Hasil jawaban soal essay

Gowa, 26 Mei 2018

Mengetahui

Guru mata pelajaran

Peneliti

Hj.Mantasiah, S.Pd

NIP : 1962 0911 198306 2001

Firdayanti

NIM : 10540936014

Menyetujui

Kepala Sekolah

Drs. H. Abd Rahim

NIP : 1964 1231 198306 1011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN KE-2

Sekolah : SD Inpres kampung Parang

Mata Pelajaran : Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

C. Kompetensi Dasar

- 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya

D. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian masalah sosial
- b. Membedakan masalah sosial dengan masalah individu (pribadi)
- c. Mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan masalah pribadi.
- d. Menjelaskan contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal.

E. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial dengan benar.
- b. Siswa dapat membedakan masalah sosial dan masalah pribadi

dengan tepat.

- c. Siswa dapat mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan pribadi dengan benar.
- d. Siswa dapat menjelaskan beberapa contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan tepat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan

1. Jujur
2. Kerja keras
3. Kreatif
4. Disiplin

F. Materi Pokok

Masalah –masalah sosial di lingkungan sekitar.

G. Model Pembelajaran

Model Problem Based Introduction (PBI)

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		

Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, doa, dan presensi. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. <p>Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apersepsi: guru bertanya kepada terkait masalah sosial. <p>”Anak-anak siapa yang pernah mendengar berita pencurian, baik itu di TV atau mungkin tetangga kalian pernah menjadi korban pencurian?”</p> 	10 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	
Kegiatan Inti		
Eksplorasi	<p>Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menyimak arahan guru terkait tugas yang harus dikerjakan. 6. Siswa membagi diri menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3 siswa. 	50 Menit

Elaborasi	<p>7. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa tentang permasalahan sosial dan pribadi secara berkelompok.</p> <p>Tahap 3: Investigasi secara individu atau kelompok</p> <p>8. Kelompok mendiskusikan tugas terkait masalah sosial dengan bimbingan guru.</p> <p>9. Siswa mencari informasi dari buku teks maupun buku lain berkaitan dengan tugas yang didiskusikan.</p> <p>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>10. Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan.</p> <p>11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>12. Siswa diberikan penguat</p> <p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses</p>
-----------	---

	<p>pemecahan masalah</p> <p>13. Kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap hasil diskusi kelompok yang telah presentasi.</p>	
Konfirmasi	<p>14. Siswa bersama guru mengulas materi yang didiskusikan melalui tanya jawab.</p> <p>15. Siswa diberikan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.</p>	
Kegiatan Penutup		
	<p>16. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran paa pertemuan hari ini.</p> <p>17. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi kemiskinan.</p> <p>18. Guru menutup pelajaran.</p>	10 Menit

I. Media dan Sumber Belajar

 Media : gambar-gambar masalah sosial dan pribadi,LKS.

 Sumber belajar : Buku IPS Kelas IV

J. Penilaian

a. Kognitif

Hasil jawaban soal essay

Gowa, 28 Mei 2018

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Hj.Mantasiah, S.Pd

NIP : 1962 0911 198306 2001

Firdayanti

NIM : 10540936014

Menyetujui

Kepala Sekolah

Drs. H. Abd Rahim

NIP : 1964 1231 198306 1

Lampiran III

SOAL (PRETEST)

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Diskusikan soal dibawah ini bersama teman kelompokmu !

1. Apa itu kemiskinan ?
2. Sebutkan dan jelaskan penyebab kemiskinan ?
3. Sebutkan dan jelaskan akibat dari kemiskinan ?
4. Bagaimana cara mengatasi kemiskinan ?

Kerjakan tugas diatas dalam bentuk sutu karya dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah kalian persiapkan.

Selamat Mengerjakan

Selamat Mengerjakan

LLEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama :

Kelas :

1. Apa itu kemiskinan ?
2. Sebutkan dan jelaskan penyebab kemiskinan ?
3. Sebutkan dan jelaskan akibat dari kemiskinan ?
4. Bagaimana cara mengatasi kemiskinan ?

SOAL

Satuan Pendidikan : Sd Inpres Kampung Parang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : IV/II
Materi : Masalah sosial di lingkungan sekitar

Jawablah pertanyaan dibawah ini!!!

1. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
2. Sebutkan dan jelaskan 3 contoh permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggalmu!
3. Apa perbedaan antara masalah pribadi dengan masalah sosial?
4. Sebutkan 3 contoh permasalahan yang termasuk masalah pribadi yang sering kamu alami!
5. Mengapa pencurian termasuk masalah sosial? Berikan Alasanmu!
6. Sebutkan contoh-contoh permasalahan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan!
7. Bagaimana perasaan kalian jika melihat teman kalian sendiri harus terpaksa putus sekolah dan lebih memilih bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya?
8. Mengapa masalah kemiskinan bisa terjadi di negara yang kaya akan Sumber Daya Alam, apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
9. Kemukakan pendapatmu, mengapa masalah kemiskinan dapat menimbulkan tindak kejahatan dan tindak kriminalitas yang semakin meningkat?
10. Bagaimana usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan?

Selamat Mengerjakan

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) POSTEST

Nama :

Kelas :

1. Mana yang merupakan masalah pribadi dan mana yang merupakan masalah sosial ? berikan tanda centang pada jawaban yang sesuai dengan kolom pertanyaan!

No	Jenis Masalah	Masalah Sosial	Masalah Pribadi
1.	Banyak lulusan sarjana yang menganggur		
2.	Lupa mengerjakan PR karena lebih senang bermain		
3.	Nilai ujianmu kurang memuaskan		
4.	Sering terjadi pencopetan diangkutan umum		
5.	Banyak sekali sampah yang berserakan dipinggir jalan		
6.	Telat bangun dan terlambat kesekolah		
7.	Banyak anak jalanan menjadi peminta-minta		
8.	Ngantuk saat sedang belajar		
9.	Banjir melanda daerah-daerah		
10.	Kesulitan mengerjakan ulangan		

2. Bagaimana cara mengatasi masalah-masalah sosial diatas? Tulikan pendapatmu!

3. Apa perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi?

.....
.....
.....

4. Tuliskan dan jelaskan 3 masalah sosial yang terjadi lingkungan tempat tinggalmu!

.....
.....
.....
.....

Kunci Jawaban :

1. Masalah sosial adalah suatu masalah atau kejadian dimana semua warga atau masyarakat ikut merasakan pengaruh dari masalah tersebut.
2. Contoh permasalahan sosial misalnya masalah sampah, banjir, pencurian, perampokan, pengangguran, kemiskinan.

- a. Kejahatan

Kejahatan adalah Perbuatan yang melanggar hukum, misalnya mencuri, merampok, membunuh dan merugikan orang lain. Korban adalah orang yang dirugikan dalam kejahatan. Penjahatan adalah orang yang melakukan kejahatan. Penyebab Kejahatan yaitu situasi yang terpaksa,

- b. Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Penyebabnya yaitu malas bekerja, tidak mendapatkan pekerjaan, karena PHK, tidak mempunyai modal, sedikitnya lapangan pekerjaan. Cara mengatasinya yaitu mempelajari keterampilan, belajar tekun, menciptakan lapangan pekerjaan, memperbanyak balai latihan kerja.

- c. Kebodohan

Bodoh berarti sulit untuk mengerti dan memahami atau tidak memiliki pengetahuan ataupun keahlian. Penyebabnya yaitu tidak mau atau malas bekerja, putus sekolah, tidak mempunyai kesempatan, kemiskinan, Mahalnya biaya pendidikan. Cara mengatasinya Rajin belajar, Sekolah gratis.

- d. Kemiskinan

Miskin berarti tidak memiliki cukup sandang, pangan dan papan. Penyebabnya yaitu malas bekerja, sedikitnya lapangan pekerjaan. Cara mengatasinya yaitu membuka

lapangan pekerjaan, diberi kesempatan untuk belajar dan bekerja, memberikan raskin (beras fakir miskin), memberikan bantuan modal usaha.

3. Perbedaannya kalau masalah pribadi dapat di selesaikan sendiri oleh individu yang bersangkutan sedangkan masalah sosial tidak dapat diselesaikan atau dipecahkan seorang diri. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama dan akibatnya dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat.
4. Contoh masalah pribadi diantaranya dimarahi orang tua, lupa mengerjakan PR, nilai ulangan kurang baik, dijauhi teman-teman, terlambat sekolah, dll.
5. Pencurian termasuk masalah sosial karena semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut, tidak hanya keluarga tetapi masyarakat di lingkungan juga merasakan pengaruhnya. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Jika tidak, pencurian akan sering terjadi di masyarakat.
6. Contoh-contoh permasalahan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan yaitu pengangguran, anak jalanan, pengemis atau peminta-minta, gelandangan, kelaparan, busung lapar, rumah kumuh, dll
7. Kita harusnya merasa sedih, kasihan mengapa dia lebih memilih untuk bekerja dengan usia yang masih belia dibandingkan untuk menuntut ilmu minimal wajar 9 tahun. Karena dengan kita bersekolah selain kita mendapatkan ilmu juga mendapatkan banyak pengalaman dan wawasan yang lebih luas, pemikiran kita lebih maju daripada mereka yang pendidikannya kurang. Dengan ijazah yang kita punya akan lebih meningkatkan kinerja kita untuk tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, jika masih usia belia bekerja biasanya mereka hanya menjadi pengamen jalanan

ataupun menjadi pengemis. Sangat iba jika melihat kondisi yang seperti ini, padahal pemerintah sudah menyediakan dana BOS minimal untuk membantu meringankan sekolahnya hingga ia selesai wajar 9 tahun.

8. Kemiskinan terjadi di daerah-daerah tertentu di Indonesia, padahal jika dilihat Indonesia adalah negeri yang kaya akan SDA, hal ini terjadi karena Indonesia kurang bisa mengolah dan kurang menghargai hasil para petani yang sudah bersusah payah ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akan

tetapi kenyataannya sekarang banyak rakyat miskin yang kelaparan, semua kebutuhan pokok pemerintah mengimpor dari luar, hal ini menyebabkan harga-harga mahal dan masyarakat tidak bisa membeli. Seharusnya pemerintah bisa meningkatkan mutu kualitas lahan pertanian, perkebunan yang dapat dijadikan penghasil dan pemenuhan kebutuhan pokok agar tidak mengimpor barang dari luar dan bisa mengurangi angka pengangguran sehingga kemiskinan dapat segera diatasi.

9. Masalah kemiskinan dapat menimbulkan berbagai bentuk tindak kejahatan dan kriminal yang semakin meningkat dikarenakan mereka dengan kondisi yang serba kekurangan ingin memenuhi kebutuhan hidupnya namun banyak dari mereka tidak mempunyai biaya untuk mendapatkannya sehingga dengan segala cara mereka lakukan agar dapat menopang hidupnya. Misal dengan jalan mereka mencopet, mencuri, merampok asalkan kebutuhan dan keinginan mereka terpenuhi.
10. Usaha pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan diantaranya, memberikan BLT kepada warga yang kurang mampu, adanya raskin atau beras miskin, pemberian dana BOS, pemberian kartu jamkesmas dan askes, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan mutu lahan pertanian.

Lampiran IV

MATERI AJAR

A. Pengertian Masalah pribadi dan Sosial

Setiap hari kita menghadapi masalah karena kita adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya kita selalu hidup bersama dengan orang lain. Kita tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Namun dalam kehidupan kita sehari-hari kita sehari-hari pasti tidak pernah luput dari yang namanya masalah. Baik itu masalah pribadi maupun masalah sosial. Masalah pribadi yaitu masalah atau kejadian yang menimpa seseorang secara individu. Masalah pribadi hanya bisa diselesaikan dan dipecahkan oleh seseorang yang mengalami masalah itu sendiri. Hanya manusia atau seseorang yang bersangkutan lah yang dapat menyelesaikan permasalahannya tanpa harus mengundang kerumunan orang untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Beberapa contoh masalah yang termasuk masalah pribadi diantaranya:

1. Lupa mengerjakan PR karena lebih senang bermain
2. Kesulitan mengerjakan ujian
3. Dijauhi teman-teman
4. Baju seragam sekolah sobek terkena paku
5. Dimarahi orang tua karena nakal
6. Telat bangun dan terlambat ke sekolah
7. Sakit

Contoh permasalahan di atas merupakan contoh dari masalah pribadi, artinya masalah-masalah tersebut hanya dialami oleh seseorang yang mengalami masalah tersebut, hanya seseorang tersebutlah yang mempunyai masalah atau kejadian tertentu yang dapat menyelesaikan masalah pribadinya sendiri tanpa harus memerlukan bantuan banyak orang, untuk memecahkan persoalannya.

Berbeda dengan masalah sosial, misal tentang pencurian, apakah pencurian atau perampokan sama dengan masalah pribadi di atas?

Pencurian dan perampokan merupakan salah satu masalah sosial yang

dihadapi masyarakat. Berbeda dengan masalah pribadi, jika terjadi pencurian atau perampokan, masyarakat akan resah dan takut. Masyarakat tidak merasa aman. Itulah sebabnya mengapa pencurian atau perampokan digolongkan sebagai salah satu masalah sosial. Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman. Suatu hal atau kejadian disebut masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut. Contohnya pada masalah pencurian, masalah tersebut merupakan masalah sosial karena tidak hanya keluarganya yang merasakan dampaknya akan tetapi masyarakat di lingkungan juga merasakan pengaruhnya.

Masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama. Seorang warga tidak bisa menyelesaikan seorang diri ketika dilingkungannya sering terjadi kasus pencurian. Masalah ini hanya bisa diselesaikan bersama sama semua warga masyarakat. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Turut ronda malam di lingkungan merupakan contoh keterlibatan warga dalam mengatasi masalah sosial. Selain pencurian dan perampokan, contoh lain yang termasuk permasalahan sosial yaitu:

1. Masalah sampah
2. Banjir
3. Pengangguran
4. Kemiskinan
5. Kelaparan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri

sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

2. Ciri-ciri Kemiskinan

Adapun ciri kemiskinan pada umumnya adalah 1) pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi seperti lemah modal ataupun keterampilan sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas, 2) mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, 3) tingkat pendidikan rendah, waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan, 4) kebanyakan mereka tinggal di pedesaan, 5) mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai.

3. Penyebab Kemiskinan

- a. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia Seperti kita ketahui lapangan pekerjaan yang terdapat di Indonesia tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang ada dimana lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian banyak penduduk di Indonesia yang tidak memperoleh penghasilan itu menyebabkan kemiskinan di Indonesia.
- b. Tidak meratanya pendapatan penduduk Indonesia, Pendapatan penduduk yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang mereka lakukan relatif tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan ada sebagian penduduk di Indonesia mempunyai pendapatan yang berlebih. Ini disebut tidak meratanya pendapatan penduduk di Indonesia.
- c. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah

Banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pendidikan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja. Pada umumnya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi pula atau minimal mempunyai keterampilan yang memadai sehingga dapat

memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kemakmuran penduduk dapat terlaksana dengan baik dan kemiskinan dapat ditanggulangi.

4. Dampak dari Kemiskinan terhadap Masyarakat

Beberapa dampak yang terjadi yang disebabkan oleh kemiskinan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan masyarakat sangat rendah
- b. Tingkat kematian meningkat
- c. Banyak penduduk Indonesia yang kelaparan karena tidak mampu untuk membeli kebutuhan akan makanan yang mereka makan sehari-hari, timbulnya anak jalanan, banyak pengemis dan peminta-minta.
- d. Putus sekolah, hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia tidak mempunyai ilmu yang cukup untuk memperoleh pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memperoleh pendapatan.
- e. Kejahatan meningkat. Masyarakat Indonesia menjadi terdesak untuk memperoleh pendapatan dengan cara-cara kejahatan karena dengan cara yang baik mereka tidak mempunyai modal yaitu ilmu dan keterampilan yang cukup.

5. Upaya Mengatasi Masalah Kemiskinan

Beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan antara lain pemberian BLT, dana BOS, penciptaan lapangan kerja baru, raskin, adanya kartu jamkesmas dan askes, pemberian bantuan modal usaha. Selain bantuan dari pemerintah, ada juga pihak-pihak lain yang juga turut membantu mengatasikemisiskinan, antara lain: menjadi orang tua asuh bagi anak sekolah yang kurangmampu, para tokoh agama memberikan penyuluhan tentang keimanan dan moral dalam menghadapi masalah sosial, para pengusaha dan lembaga-lembaga sosialkemasyarakatan lain memberikan bantuan, beasiswa, modal usaha, penyuluhan, dan pendidikan.

Lampiran V

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SD INPRES KAMPUNG PARANG KABUPATEN GOWA**

NO	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN						KET	
			1	2	3	4	5	6		
1.	Agus	L	P R E T E S	√	√	√	√	√	√	P O S T T E S T
2.	Alya Nurhusna	L		√	√	√	√	√	√	
3.	Dimas	L		√	√	√	√	√	√	
4.	Iriandi Agus Syam	L		√	√	√	√	√	√	
5.	Irdawati	L		√	√	√	√	√	√	
6.	Indira Tihtania	P		√	√	√	√	√	√	
7.	Kasmawati	P		√	√	√	√	√	√	
8.	Nur Aulia Atifa	P		√	√	√	√	√	√	
9.	Nurul Ainun	P		√	√	√	√	√	√	
10.	Nur Salam	P		√	√	√	√	√	√	

11.	Muh. Yunus	P		√	√	√	√	√	√		
12.	Mukhsin Sofian	P		√	√	√	√	√	√		
13.	Mirnawati	P		√	√	√	√	√	√		
14.	Magfira Julia Malik	P		√	√	√	√	√	√		
15.	Munandar	L		√	√	√	√	√	√		
16.	Rehandi	P		√	√	√	√	√	√		
17.	Rasty Aulia	P		√	√	√	√	√	√		
18.	Sikri Tadjuddin	P		√	√	√	√	√	√		
19.	Salsa Naila	P		√	√	√	√	√	√		
20.	Rehan	P		√	√	√	√	√	√		

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **10** orang

Perempuan = **10** orang +

Jumlah siswa = **20** orang

Gowa , Mei 2018
Peneliti

FIRDAYANTI
NIM. 10540 9360 14

LAMPIRAN VI

HASIL BELAJAR

PRE-TEST

POST-TEST

TABEL DISTRIBUSI

Lampiran VI Nilai Pre-Test dan Post-Test

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agus	90
2.	Alya Nurhusna	90
3.	Dimas	80
4.	Iriandi Agus Syam	90
5.	Irdawati	70
6.	Indira Tihtania	80
7.	Kasmawati	80
8.	Nur Aulia Atifa	70
9.	Nurul Ainun	60
10.	Nur Salam	70
11.	Muh. Yunus	80
12.	Mukhsin Sofian	50
13.	Mirnawati	80
14.	Magfira Julia Malik	90
15.	Munandar	80
16.	Rehandi	60
17.	Rasty Aulia	80
18.	Sikri Tadjuddin	70
19.	Salsa Naila	80
20.	Rehan	70

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
50	1	50
60	2	120
70	5	350
80	8	640
90	4	360
Jumlah	20	1520

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f \cdot X = 1520$, sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{n} \\ &= \frac{1520}{20} \\ &= 76 \end{aligned}$$

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	90	100	10	100
2.	90	100	10	100
3.	80	90	10	100
4.	90	100	10	100
5.	70	80	10	100

6.	80	80	0	0
7.	80	100	20	400
8.	70	90	20	400
9.	60	70	10	100
10.	70	80	10	100
11.	80	80	0	0
12.	50	60	10	100
13.	80	80	0	0
14.	90	90	0	0
15.	80	90	10	100
16.	60	60	0	0
17.	80	100	20	400
18.	70	80	10	100
19.	80	80	0	0
20.	70	70	0	0
	1520	1620	160	2200

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

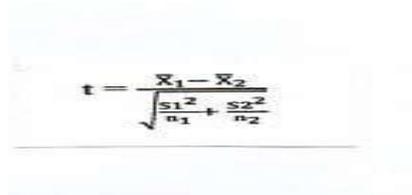
1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{n} \\
 &= \frac{160}{20} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum d^2$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} &= \sum x^2 - \frac{(160)^2}{20} \\
&= 2200 - \frac{25600}{20} \\
&= 2200 - 1280 \\
&= 920
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}



$$t = \frac{1620 - 1520}{\sqrt{\frac{97,5}{20} + \frac{76,00}{20}}}$$

$$= \frac{100}{\sqrt{4,87 + 3,8}}$$

$$= \frac{100}{\sqrt{8,67}}$$

$$= \frac{100}{2,94}$$

$$t = 34,013$$

Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 1,724$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 34,013$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,724$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $34.013 > 1,724$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa.

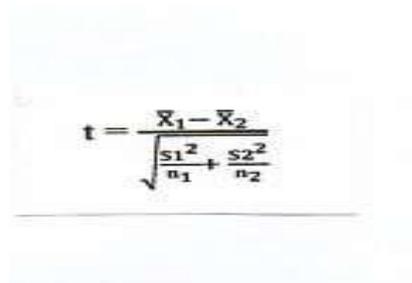
Lampiran VII

Mentukan (t) seperti pada tabel berikut!

Responden	Pre-Test	Post-Test
001	90	100
002	90	100
003	80	90
004	90	100
005	70	80
006	80	80
007	80	100
008	70	90
009	60	70
010	70	80
011	80	80
012	50	60
013	80	80
014	90	90
015	80	90
016	60	60
017	80	100
018	70	80
019	80	80
020	70	70
Total	1520	1620

Responden	Pre-Test	Post-Test
Mean (sI 1)	76,00	
Mean (sI 2)		81,00

Mentukan t



$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$\square = \frac{1620 - 1520}{\sqrt{\frac{97,5}{20} + \frac{76,00}{20}}}$$

$$\frac{100}{\sqrt{4,87 + 3,8}}$$

$$\frac{100}{\sqrt{8,67}}$$

$$\frac{100}{2,94}$$

$$\square = 34,013$$

Konsultasikan dengan t tabel.

$$t_{hitung} = 34,013 > t_{tabel} = 1,724$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Jadi kesimpulannya adalah perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* signifikan, dengan kata lain bahwa hipotesis ” Ada Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Kampung Parang diterima (H_a).

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto profil sekolah



Gambar 2. Foto Bersama Kepala Sekolah



Gambar 3. Absensi siswa



Gambar 4. Menuliskan Tujuan Pembelajaran



Gambar 5. Menjelaskan Materi Pembelajaran



Gambar 6. Membagikan LKS Kepada Siswa



Gambar 7. Memberikan Penjelasan Kepada Siswa Jika Kesulitan Memahami



Gambar 8. Siswa Mengerjakan LKS



Gambar 9. Foto Bersama Guru Kelas

RIWAYAT HIDUP



Firdayanti. Dilahirkan di Gallarang 17 Juli 1994, Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Makmur dan Ibunda Alm Mas'ati. Penulis memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2000 SDN 11 Padang Tangaraya dan tamat pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Balocci pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Tondong Tallasa dan tamat 2013. Dengan izin allah penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makakassar pada Program Strata Satu (S1) pada tahun 2014.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FIRDAYANTI
Stambuk : 10540 9360 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
2. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat 6/6.2018	* Buatlah Abstrak 3 paragraf - Identitas - Jenis penelitian - Tujuan penelitian - Hasil penelitian Kesimpulan kata kunci	
2.	Senin 11/6.2018	* Buatlah kata pengantar ditulis dalam bentuk paragraf. * teknik penulisan daftar pustaka diurutkan A-Z ditulis kembali diperbaiki	
3	Rabu 11/7.2018		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGSD

Sulistyah, S.Pd., M.A., Ph. D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FIRDAYANTI
Stambuk : 10540 9360 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
2. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 9/8 18	Hasil penelitian diperbaiki uraian-nya. Tabel diperbaiki	
2	Selasa, 9/8 18	Bhs hipotesis diperbaiki Bab III; Belum ada pen- bahasannya. Buat lampiran-nya	
3	Senin, 16/8 18	Teknik pengisian; telah beres halaman dan halaman; dan awal dan akhir. Abstrak; Lampir	 17/8

Catatan:

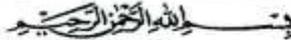
Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph. D.
NPM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Nomor : 0143/FKIP/A.1-II/IV/1439/2018
Lampiran : Proposal 1 (Satu) Rangkap
Hal : **Pengantar LP3M**

Kepada Yang Terhormat
LP3M Unismuh Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **FIRDAYANTI**
NIM : 10540 9360 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Alamat : Jl. Tala Salapang I

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan penyelesaian skripsi.

Dengan judul : **Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Introduction* (PBI) terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa**

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, April 2018


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 868-934



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5538/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 527/izn-05/C.4-VIII/I/37/2018 tanggal 28 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FIRDAYANTI**
Nomor Pokok : 10540939014
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED INTRUCTION (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SD INPRES KAMPUNG PARANG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Mei s/d 05 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 03 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pteringgal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 09 Mei 2018

K e p a d a

Nomor: 070/65 /BKB.P/2018
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. SD Inpres Kampung Parang

Di-
T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 5538/S.01/PTSP/2018 tanggal 3 Mei 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Firdayanti**
Tempat/Tanggal Lahir : Gallarang, 17 Juli 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Talasalapang I

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Tbu yang berjudul "**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SD INPRES KAMPUNG PARANG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 5 Mei s/d 5 Juli 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan, dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,



DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
4. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GOWA
SEKOLAH DASAR INPRES KAMPUNG PARANG



Jl. Poros Limbung, Tanabangka, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Kode Pos
92152

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Hj. Mantasiah, S.Pd
NIP : 19620911 198306 2001
Pekerjaan : Guru
Tugas Mengajar : Guru kelas IV SD Inpres Kampung Parang
Alamat : Pammase
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

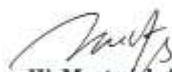
2. Nama : Firdayanti
NIM : 10540 9360 14
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Meneliti
Alamat : Jl. Talasalapang 1
Selanjutnya disebut sebagai pihak II.

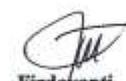
Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas I SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa**". Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Gowa , Mei 2017

Pihak I

Pihak II


Hj. Mantasiah, S.Pd
NIP. 1962 0911 198306 2001


Firdayanti
NIM/1054099360 14

Mengetahui

Kepala SD Inpres Kampung Parang





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Firdyanth NIM : 10540.036019

Judul Penelitian : * PENYALAH TERGUNAAN MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SD IMPRES
KAMPUNG PARANG KABUPATEN GOWA *

Tanggal Ujian Proposal : 21 Februari 2018

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>Senin 19 Mei 2018</u>	<u>Pengantar surat</u>	<u>[Signature]</u>
2.	<u>Senin 21 Mei 2018</u>	<u>Mengajar Model konvensional</u>	<u>[Signature]</u>
3.	<u>Kabu 23 Mei 2018</u>	<u>Mengajar Model konvensional</u>	<u>[Signature]</u>
4.	<u>Kamis 24 Mei 2018</u>	<u>Pretest</u>	<u>[Signature]</u>
5.	<u>Jumat 25 Mei 2018</u>	<u>Mengajar Menggunakan Model PBI</u>	<u>[Signature]</u>
6.	<u>Sabtu 26 Mei 2018</u>	<u>Mengajar Menggunakan Model PBI</u>	<u>[Signature]</u>
7.	<u>Senin 28 Mei 2018</u>	<u>Posttest</u>	<u>[Signature]</u>
8.			
9.			
10.			

Gowa..... 2018

Ketua Prodi

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NIP. 19710131 199403 2 001

Mengetahui,
Kepala SD Impres. Kampung Parang.....

[Signature]
NIP. 1964 12 31 1983 06 701

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.